

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keadaan bangsa Indonesia di masa mendatang tergantung pada keadaan generasi muda sekarang ini, karena itu, perlu dilakukan usaha-usaha untuk membentuk kondisi generasi muda dalam keadaan sehat secara fisik, mental dan sosial. Salah satu diantaranya adalah perhatian penuh terhadap kesejahteraan anak sedini mungkin (Depkes RI, 1993).

Dalam perkembangan anak terdapat masa kritis, dimana diperlukan rangsangan atau stimulasi yang berguna agar potensi berkembang sehingga perlu mendapat perhatian. Perkembangan psiko-sosial sangat dipengaruhi lingkungan dan interaksi antara anak dengan orang tuanya atau orang dewasa lainnya. Perkembangan anak akan optimal bila interaksi sosial diusahakan sesuai dengan kebutuhan anak pada berbagai tahap perkembangannya, bahkan sejak bayi masih dalam kandungan. Sedangkan lingkungan yang tidak mendukung akan menghambat perkembangan anak (Soetjiningsih, 1995).

Menurut Wong (1995), tumbuh kembang anak terdiri dari beberapa tahapan dan tiap-tiap tahap mempunyai ciri tersendiri. Salah satu tahap tumbuh kembang anak adalah usia pra sekolah (3 – 5 tahun). Usia pra sekolah mempunyai karakteristik sendiri, masa ini sebagai masa persiapan anak menuju periode sekolah, kemampuan interaksi dengan anak lain dan orang dewasa, mengemukakan pendapat, dan sebagainya.

bertambahnya perhatian terhadap waktu dan ingatan, keberhasilan penerimaan pada tahap tumbuh kembang sebelumnya adalah penting bagi anak pra sekolah (3 – 5 tahun), untuk memperbaiki tugas-tugas yang sudah dikuasai pada masa toddler.

Berbagai faktor baik genetik maupun lingkungan yang begitu majemuk mempengaruhi tumbuh kembang anak. Faktor genetik merupakan faktor pertama yang mempengaruhi perkembangan individu, dalam hal ini diartikan sebagai totaliter karakteristik unit sosial terkecil pada setiap masyarakat. Lingkungan yang cukup baik akan memungkinkan tercapainya potensi bawaan, sedangkan yang kurang baik akan menghambatnya. Faktor keluarga yang mempengaruhi perkembangan anak, meliputi: 1) Keberfungsian keluarga; adanya faktor internal dan faktor eksternal, setiap keluarga akan mengalami perubahan yang beragam. 2) Pengetahuan keluarga mengenai stimulasi; kurangnya stimulasi perkembangan motorik kasar anak. 3) Status ekonomi; pengaruh status ekonomi terhadap kepribadian anak akan berbeda antara status ekonomi rendah, kelas menengah dan status ekonomi tinggi (Yusuf, 2000).

Salah satu aspek penting pada proses tumbuh kembang anak ialah perkembangan psikomotorik anak karena merupakan awal dari kecerdasan dan emosi sosialnya. Perkembangan anak yang normal sangat tergantung pada faktor genetik, faktor lingkungan bio-fisiko-psiko-sosial dan rekayasa genetik. Status gizi berkaitan dengan pertumbuhan dan pematangan komponen tubuh manusia, lingkungan pengaruh anak, diet, dan sebagainya.

ibu dengan anak merupakan variabel utama yang mempengaruhi perkembangan.

Penyimpangan perkembangan psikomotor tanpa mendapat penanganan dini dan memadai, kemungkinan besar berakhir dengan kecacatan. Pemantauan perkembangan psikomotor anak dapat dilaksanakan di pusat-pusat pelayanan kesehatan, posyandu dan lingkungan keluarga, sehingga peran keluarga terutama ibu sangat penting, karena dengan pemantauan yang baik maka dapat dilakukan deteksi dini kelainan perkembangan anak sehingga intervensi dini dapat dilakukan dan tumbuh kembang anak dapat optimal. Interaksi antara anak dan orang tua, terutama peran ibu sangat bermanfaat bagi proses perkembangan anak secara keseluruhan karena orang tua dapat segera mengenali kelainan proses perkembangan anaknya dan sedini mungkin memberikan stimulasi pada tumbuh kembang anak yang menyeluruh dalam aspek fisik, mental dan sosial. Mengingat peran ibu yang besar, maka pengetahuan ibu tentang perkembangan anak sangat diperlukan.

Bila keterampilan motorik kurang mendapat bimbingan maka keterampilan tersebut akan terhambat dan kurang efisien dalam melakukan keterampilan tersebut. Ketidaktahuan ibu dalam memilih alat-alat permainanpun merupakan salah satu kesalahan sehingga maksud dan tujuan dari alat permainan itu tidak tercapai. Ini sangat menyakinkan untuk diberikan perhatian secara khusus karena pada masa pra sekolah, merupakan masa menentukan dalam pertumbuhan dan perkembangannya yang akan menjadi

memberikan suatu bentuk pelajaran yang menunjang tumbuh kembang anak secara menyeluruh (Soetjiningsih, 1998).

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut antara lain adalah program BKB (Bina Keluarga Balita). Program BKB adalah penting, karena pada saat ini di Indonesia terdapat anak balita sekitar 75 juta (<http://www.republika.co.id>). Suatu jumlah sumber daya manusia yang sangat menyakinkan untuk diberikan perhatian khusus. Karena masa balita merupakan yang menentukan dalam tumbuh kembangnya yang menjadi dasar terbentuknya manusia seutuhnya. Oleh karena itu pemerintah memandang perlu untuk memberikan suatu bentuk pelayanan yang menunjang tumbuh kembang balita. Aspek pertumbuhan fisiknya melalui usaha perbaikan gizi keluarga (UPGK) penimbangan dengan menggunakan KMS, peningkatan penggunaan air susu ibu dan KB. Program BKB juga dikembangkan untuk anak pra sekolah yang bertujuan untuk menstimulasi perkembangan anak sedini mungkin, dengan menggunakan APE (Alat Permainan Edukatif). Anak yang banyak mendapat stimulasi akan lebih cepat berkembang daripada anak yang kurang atau bahkan tidak mendapat stimulasi. Pemberian stimulasi akan lebih efektif apabila memperhatikan kebutuhan-kebutuhan anak sesuai dengan tahap-tahap perkembangannya (Soetjiningsih, 1998).

Diterangkan dalam Surat Al-Kahfi bahwa Allah SWT menjadikan anak-anak sebagai perhiasan hidup, yang artinya: "Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan".

Maka dari itu sudah seharusnya para orang tua lebih memperhatikan kebutuhan

sistem Islam dalam mendidik anak-anak. Dengan demikian mereka dapat berjalan di jalan yang lurus dan benar di dalam mendidik generasi dan memperbaiki masyarakat. Hal tersebut dapat mengubah generasi dari lingkungan yang menyimpang ke lingkungan yang suci dan mulia (Q.S. Al-Kahfi : 46).

Berdasarkan studi pedahuluan yang dilakukan tanggal 13 Desember 2004 dengan jumlah siswa usia pra sekolah (3-5) tahun yakni 30 anak, melalui observasi dan wawancara langsung dengan wali murid dan tim pengajar di TK LABBAIK AP III Sonopakis Lor, Ngestiharjo, Kasihan didapatkan 7 anak anak yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan psikomotor, yaitu dalam motorik halus anak kurang aktif dalam melakukan aktifitas seperti anak mudah bosan dengan permainan yang ibu berikan, menulis dan menggambar pun harus dengan bimbingan ibu, pada motorik kasar anak mengalami keterlambatan dalam hal melempar, menangkap bola dan berjinjit. Padahal menurut informasi dari petugas kesehatan di wilayah Sonopakis Bantul Puskesmas dan kader-kader dalam pelaksana posyandu telah bekerjasama mengadakan penyuluhan serta telah memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan tumbuh kembang anak melalui KMS, serta BKKBN melalui BKB telah melaksanakan deteksi dini secara komprehensif untuk menemukan penyimpangan tumbuh kembang anak.

Berdasarkan uraian di atas maka dirasa perlu diadakan penelitian tentang hubungan kesesuaian stimulasi ibu dengan perkembangan psikomotor anak di Taman Kanak-Kanak LABBAIK AP III Sonopakis Lor, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul Yogyakarta.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka rumusan permasalahan penelitian adalah "Apakah ada hubungan stimulasi ibu dengan perkembangan psikomotor anak pra sekolah di TK ABA LABBAIK AP III Sonopakis Lor, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul Yogyakarta 2005?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya hubungan stimulasi ibu dengan perkembangan psikomotor anak pra sekolah di TK LABBAIK AP III Sonopakis Lor, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya stimulasi ibu pada anak pra sekolah.
- b. Diketuinya perkembangan psikomotor pada anak pra sekolah.

D. Manfaat Penelitian

1. Ilmu Keperawatan

Keperawatan anak sebagai dasar perkembangan ilmu keperawatan terutama ilmu keperawatan anak dengan melakukan deteksi dini yang dilaksanakan secara komprehensif (menyeluruh) untuk menemukan penyimpangan atau hambatan tumbuh kembang secara dini.

2. Taman Kanak-Kanak LABBAIK AP III Sonopakis Lor, Ngestiharjo.

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam menentukan kebijakan pendidikan tentang perkembangan psikomotor anak demi peningkatan mutu perkembangan anak.

3. Bagi Ibu/Orang Tua

- a. Menambah kepedulian ibu terhadap stimulasi pada anak
- b. Sebagai bahan masukan bagi ibu dalam mengetahui akan pentingnya pertumbuhan dan perkembangan anak dan mengetahui masalah-masalah yang menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak.

E. Ruang Lingkup

1. Materi

Penelitian ini terkait dalam ilmu keperawatan anak dengan penekanan pada perkembangan psikomotor anak yang sekarang ini menurut peneliti sangat penting. Karena sekarang ini banyak sekali perilaku anak yang menyimpang dari yang semestinya sehingga masalah ini perlu diteliti untuk perkembangan anak selanjutnya.

2. Responden

Semua siswa TK LABBAIK AP III Sonopakis Lor, Ngestiharjo, Kasihan (Usia 3 – 5 tahun), Bantul, Yogyakarta Tahun 2004 dan Ibu dari siswa-siswi TK tersebut.

3. Tempat

Penelitian ini dilakukan di TK ABA LABBAIK AP III Sonopakis Lor, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul Yogyakarta.

4. Waktu

Penelitian ini dilakukan di bulan Mei 2004.

F. Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelusuran pustaka yang dilakukan oleh penulis, penulis belum menemukan penelitian tentang "Hubungan stimulasi Ibu dengan perkembangan psikomotor anak pra sekolah di TK ABA LABBAIK AP III Sonopakis Lor, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul Yogyakarta". Tetapi ada penelitian yang mendukung penelitian tersebut yaitu: "Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Ibu Usia Remaja tentang Stimulasi Perkembangan dengan Perkembangan Motorik anak Usia 2 Tahun", oleh Pramusinta (2002) Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.

Adapun perbedaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang hendak dilakukan adalah penelitian lebih menitikberatkan pada hubungan

stimulasi ibu dengan perkembangan psikomotor anak pra sekolah di TK ABA LABBAIK AP III Sonopakis Lor, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul Yogyakarta.